



**DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN HORTIKULTURA DI KELURAHAN ROBAN, SINGKAWANG, KALIMANTAN BARAT**

**DIVERSIFICATION OF HORTICULTURAL PROCESSED PRODUCTS IN ROBAN VILLAGE, SINGKAWANG, WEST KALIMANTAN**

Nur Fajar Febtysiana, Th. Candra Wasis, Ichsan, Adi Marjani, Revi Sesario, Dody Radiansah, Janne Hillary\*

Program Studi Manajemen Perkebunan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Pontianak

\*Email Koresponden: Hillaryjanne@gmail.com

**Article Info**

Article history :  
Received  
14 – 07 – 2024  
Received in revised  
15 – 07 – 2024  
Accepted  
21 – 07 – 2024  
Available online  
23 – 07 – 2024

**Abstract**

Singkawang City is a major vegetable producer with significant trade potential. Opportunities for processing vegetables into dried products in Singkawang City are still open and prospective. Vegetable chips can be used as souvenir products for tourists who stop by in Singkawang. The prospect of vegetable chips has not yet been well captured by the farmers of Roban Village. The community service activity (PPM) was done to educate and socialize about diversifying horticultural processed products to the Roban villagers. This activity was attended by 13 participants who were members of women farmers and Family Empowerment and Welfare (PKK) Movement, using the lecture method followed by demonstrations of spinner usage. In this activity, spinner was also distributed. Monitoring and evaluation of activities is carried out throughout the activity through two-way discussions, pretest and posttest. Referring to the results of the pretest and posttest, the level of public understanding of entrepreneurship, marketing management as well as how to package the chips, indicate improvement.

**Keywords :** *Roban Village, Vegetable Chips, Diversification of Horticultural Products*

**Abstrak**

Kota Singkawang penghasil besar sayur dan memiliki potensi perdagangan yang tinggi. Peluang pengolahan sayur menjadi produk kering di Kota Singkawang masih terbuka dan prospektif. Keripik sayur bisa dijadikan produk oleh-oleh bagi wisatawan yang singgah di Singkawang. Prospektif keripik sayur tersebut belum dapat ditangkap dengan baik oleh petani Kelurahan Roban. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan untuk mengedukasi dan menyosialisasikan diversifikasi produk olahan hortikultura kepada masyarakat Kelurahan Roban. Kegiatan ini diikuti oleh 13 peserta, yang merupakan anggota Wanita Tani dan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan alat peniris minyak (*spinner*). Dalam kegiatan itu juga dibagikan *spinner*. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan selama kegiatan melalui diskusi dua arah, dan tes di awal dan di akhir kegiatan. Mengacu pada hasil



*pretest* dan *posttest*, tingkat pemahaman masyarakat mengenai: kewirausahaan, manajemen pemasaran, dan pengemasan keripik, menunjukkan kemajuan.

**Kata Kunci :** Kelurahan Roban, Keripik Sayur, Diversifikasi Hasil Hortikultura

## PENDAHULUAN

Kota Singkawang adalah Kota di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Sambas. Dua Kabupaten tersebut memiliki jalur langsung menuju perbatasan Indonesia-Malaysia, sehingga tak memerlukan waktu yang lama untuk melintas ke dua Negara dari Singkawang. Hal itu menyebabkan banyak kendaraan lintas negara yang melewati Kota Singkawang. Situasi ini membuat Singkawang berpotensi besar dalam bidang perdagangan (Irfani, 2018; Yuniarti, 2020).

Potensi perdagangan di Kota Singkawang juga dipicu dari uniknya keanekaragaman Sumber Daya Alam yang dimiliki. Kota ini memiliki wisata laut, pantai, gunung, sungai, yang merupakan obyek pendukung potensial yang mampu menarik wisata lokal maupun wisata asing untuk datang. Di samping itu, Kota Singkawang memiliki festival budaya rutin berskala internasional, yaitu Festival Cap Goh Meh (Khasshadiqy, 2024). Potensi perdagangan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah produk makanan ringan dari hasil pertanian, yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi setiap pengunjung yang hadir di Kota tersebut.

Komoditi pertanian yang potensial diusahakan oleh masyarakat Kota Singkawang adalah Kripik dari produk Hortikultura. Ketersediaan hortikultura khususnya sayur daun sangat berlimpah di Kota Singkawang, terutama di Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah. Informasi ini disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kelurahan Roban saat diwawancarai via telepon (Jumat, 5 April 2024). Hal tersebut didukung data dari Media Center Kota Singkawang (2021), yang menyatakan Singkawang masih memiliki lahan pertanian berupa lahan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan lahan sawah serta palawija. Hasil pertanian hortikultura seperti sayur, diketahui menjadi komoditas utama Kota Singkawang, yang pasarnya hingga ke luar Kota Singkawang.

Menurut Djumadil *et al.*, (2023), pengolahan hasil pertanian hortikultura menjadi keripik sayur dapat menjadi salah satu bentuk usaha diversifikasi sayur yang bernilai ekonomis dan meningkatkan harga jual sayur. Namun, dari hasil wawancara dengan PPL Kelurahan Roban, sejauh ini sayur yang dijual hanya dalam bentuk sayur mentah, belum ada usaha diversifikasi. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengolahan sayur hijau dan kurangnya pemahaman tentang manajemen harga dan keuntungan. Selain itu, masyarakat juga kurang memahami tentang penambahan nilai produk melalui teknologi pengemasan. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan usaha perdagangan sayur masyarakat Kelurahan Roban, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan agar masyarakat setempat dapat memahami cara membuat keripik sayur, memajemen pemasaran produk dan meningkatkan penambahan nilai melalui pengemasan.



---

---

## METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Survey dan koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Roban mulai bulan April 2024. Pada tahap ini masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat setempat berkaitan dengan hasil pertanian hortikultura digali. Selanjutnya, ditarik masalah – masalah prioritas yang menjadi fokus PPM.
2. Tahap berikutnya, tim melakukan menentukan jenis PPM yang akan dilakukan. Setelah dilakukan diskusi dengan pihak Kelurahan, tim memutuskan untuk melakukan tiga jenis PPM yaitu: 1) Penyuluhan, pemberian materi mengenai mengenai manajemen dan kewirausahaan; 2) Tutorial, praktek langsung untuk mendiversifikasi hasil hortikultura; 3) Diskusi, tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami atau kendala-kendala yang dihadapi. Pada tahap dua ini, tim melakukan penentuan jadwal serta hal-hal teknis untuk pelaksanaan PPM.
3. Selanjutnya, dilakukan persiapan kelengkapan administrasi, perlengkapan dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PPM. Pada tahap ini, disiapkan materi penyuluhan yang terkait: pengolahan hasil hortikultura menjadi keripik, kewirausahaan, dan manajemen pemasaran produk, beserta penyediaan materi pretest dan posttest.
4. Pelaksanaan PPM pada hari Rabu, 26 Juni 2024, pukul 10.00 – 13.00 WIB di Sekretariat PKK Kelurahan Roban. Kegiatan-kegiatan PPM yang dilakukan antara lain ceramah edukatif, pelatihan manajemen pemasaran keripik dan demonstrasi penggunaan alat spinner guna mengurangi kadar air dan minyak pada keripik.
5. Monitoring dan evaluasi kemajuan kegiatan berdasarkan pengamatan sepanjang berlangsungnya kegiatan, dengan diskusi dua arah selama kegiatan berlangsung, dan pengisian kuisioner peserta di awal dan di akhir kegiatan yang berisi tentang pemahaman dari materi ceramah, pelatihan dan demonstrasi yang dilakukan,. Hal tersebut menjadi indikator keberhasilan maupun ketercapaian tujuan kegiatan PPM.

Seluruh tahap di atas menekankan pada pelibatan seluruh mitra, yaitu: Pemerintah Kelurahan Roban, Wanita Tani, Anggota PKK dan PPL setempat dan Kelompok Tani Desa Simpang Kasturi. Pertama, pelibatan Pemerintah Kelurahan Roban, dalam hal ini adalah Kepala Desa dan perangkatnya, berkontribusi dalam memberikan akses perizinan, dukungan sarana kegiatan, serta akses dalam mengumpulkan sasaran kegiatan. Kedua, Wanita Tani dan anggota PKK adalah sasaran strategis dalam peningkatan nilai tambah hasil hortikultura. Selain itu, terdapat banyak sasaran strategis di Kelurahan Roban yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sarana prasarana terbatas dalam mengolah hasil hortikultura. Adapun jumlah keseluruhan peserta adalah tiga belas orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keripik merupakan makanan ringan yang beredar luas di masyarakat, yang memiliki kadar air kurang dari 3%. Kondisi tersebut menyebabkan daya simpan keripik lebih lama dibandingkan



dengan produk olahan basah. Hal ini tentu menjadi nilai tambah untuk hasil pertanian, termasuk sayur yang mudah busuk (Djumadil *et al.*, 2023). Peluang pengolahan sayur menjadi produk kering di Kota Singkawang masih terbuka dan prospektif, mengingat Kota Singkawang penghasil besar sayur dan memiliki potensi perdagangan yang tinggi. Keripik sayur bisa dijadikan produk oleh-oleh bagi wisatawan yang singgah di Singkawang (Yuniarti, 2020; Media Center Kota Singkawang 2021)

Selain itu, diversifikasi produk berupa keripik sayuran ini mendukung anjuran Menteri Kesehatan untuk menerapkan angka kecukupan gizi yang baik pada pangan yang dikonsumsi sehari-hari, sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2019, mengenai Angka Kecukupan Gizi. Tersedianya keripik sayur juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap sayuran.

Prospektif keripik sayur tersebut belum dapat ditangkap dengan baik oleh petani Kelurahan Roban. Sejauh ini sayur yang dijual hanya dalam bentuk sayur mentah, belum ada usaha diversifikasi. Masyarakat setempat kurang dalam pemahaman terhadap pengolahan sayur hijau dan kurangnya pemahaman tentang manajemen harga dan keuntungan. Selain itu, masyarakat juga kurang memahami tentang penambahan nilai produk melalui teknologi pengemasan. Dalam usaha mengoptimalkan nilai produk sayur hasil pertanian Kelurahan Roban, tim pelaksana PPM Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Pontianak melakukan penyuluhan diversifikasi produk olahan hortikultura.

**Tabel 1.** Serangkaian Kegiatan Penyuluhan

No	Materi	Pokok Bahasan	Metode
1.	Kewirausahaan	Motivasi untuk bertransformasi.	Ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek penggunaan <i>spinner</i> dan pengemasan produk
2.	Manajemen pemasaran keripik	a. Penentuan nilai jual produk dan margin keuntungan	
		b. Strategi bisnis mengadaptasi kondisi lingkungan internal dan eksternal	
3.	Pengemasan	c. Promosi produk	
		a. Pengurangan kadar minyak pada keripik	
		b. Pengemasan produk	

Sebelum melaksanakan PPM, tim berkonsultasi terlebih dahulu dengan pemerintah setempat, agar cara penyampaian penyuluhan dapat menyesuaikan dengan kearifan setempat. Hal tersebut dilakukan supaya PPM dapat berjalan efektif. Dengan pengembangan kapasitas lokal, melalui pendampingan untuk pengembangan kemampuan dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan, tujuan PPM dapat tercapai. (Qadri & Mutiarin, 2023). Adapun PPM dilakukan menggunakan pendekatan personal kepada masyarakat, dengan menerapkan metode ceramah, pelatihan, dan demonstrasi (Tavita *et al.*, 2022). Keseluruhan kegiatan diberikan kepada tiga belas peserta kegiatan, yang terdiri dari anggota Wanita Tani, dan anggota PKK.

Sebelum kegiatan dilakukan, dibagikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengolahan hasil hortikultura. Dari hasil pretest diketahui masih terdapat 23% petani yang hanya menjual mentah hasil pertaniannya. Terkait manajemen pemasaran produk olahan hortikultura, masih terdapat 54% petani yang tidak dapat menetapkan harga jual yang tepat, 46% petani tidak dapat menghitung keuntungan penjualan dan 62% petani tidak pernah membuat strategi bisnis dengan metode SWOT. Kemudian berkenaan dengan penggunaan teknologi dan media informasi, diketahui sebanyak 23% petani tidak dapat menggunakan alat dan bahan pengemas modern, serta lebih dari setengahnya (54%) tidak dapat menggunakan alat spinner. Namun, hanya 15% petani yang belum dapat menggunakan media sosial sebagai media pemasaran produk.

Dari serangkaian kegiatan PPM yang dilakukan, tim PPM lebih menitikberatkan pada penguatan materi strategi pemasaran dan penggunaan teknologi untuk menjaga kualitas keripik sayur yang akan dikemas. Hal tersebut menyesuaikan kebutuhan utama petani Kelurahan Roban, merujuk pada hasil pretest yang didapatkan. Pada kegiatan pertama, dilakukan pemberian motivasi kewirausahaan oleh Esti Asteria Indah Kurniasih, pemilik usaha Liber.co, produk kopi dari biji liberika.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Kewirausahaan

Menurut Hidayanti *et.al.*, (2022), motivasi merupakan elemen yang penting karena dapat menstimulasi masyarakat setempat untuk berwirausaha. Motivasi menjadi faktor pendukung internal, supaya kehidupan suatu individu dapat lebih mandiri dengan memiliki daya saing, daya sanding, daya saring dan daya adaptasi. Bagi seorang petani, motivasi yang kuat dapat menciptakan transformasi, sehingga seorang petani dapat meningkatkan nilai tambahnya. Petani dapat menjalankan profesi yang tidak hanya sebagai petani biasa, tetapi juga sebagai pengusaha bidang pertanian. Menurut Bakhtiar (2022), usaha pengolahan produk pertanian dapat memberikan nilai tambah pada produk pertanian, karena produk pertanian memiliki risiko yang lebih besar. Walau produknya segar tetapi mudah rusak.

Materi selanjutnya adalah manajemen pemasaran yang disampaikan oleh Dody Radiansah, dosen Manajemen Perkebunan Polnep. Pada materi ini dipaparkan mengenai cara menghitung

harga pokok yang tepat dengan menentukan margin keuntungan, serta strategi pemasaran produk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Noviasari dan Alamsyah (2020), penentuan harga jual merupakan hal penting yang harus diputuskan seorang wirausaha untuk mendapatkan laba atas biaya yang telah dikeluarkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Kesalahan yang sering terjadi adalah wirausaha kerap hanya mempertimbangkan biaya produksi dan laba yang diinginkan dalam menetapkan harga jual. Biaya non produksi yang dikeluarkan seringkali diabaikan. Pemaparan materi ini diberikan supaya petani Kelurahan Roban memahami pentingnya mempertimbangkan biaya overhead, karena produksi tidak akan terjadi tanpa timbulnya biaya overhead tetap.

Di samping penentuan harga jual, analisis SWOT juga diperlukan dalam pengelolaan usaha pertanian, antara lain sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran dalam perusahaan. Keunggulan yang dapat dicapai tergantung dari cara wirausaha menganalisis bisnis mereka, dalam menjawab tantangan perubahan lingkungan yang dinamis, baik dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Oleh karena itu, analisis SWOT dapat menjadi alat untuk memahami perubahan lingkungan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk beradaptasi dan menghadapinya (Ramadhan dan Sofiyah, 2013).

Setelah mendapat penjelasan mengenai manajemen pemasaran, tim PPM memberikan alat sekaligus pemahaman mengenai peniris minyak (spinner). Bagian ini merupakan pelatihan sekaligus tahap terakhir dalam memproduksi keripik sayur. Penggunaan teknologi spinner mendukung strategi pemasaran, agar keripik sayur yang dijual dapat bertahan lama. Witjaksono dkk., (2023) menyatakan penggunaan spinner merupakan salah satu contoh penerapan teknologi tepat guna, yang bisa mengurangi kandungan minyak yang terdapat pada makanan dengan mudah, praktis, dan cepat. Banyaknya kandungan minyak pada keripik dapat menyebabkan keripik memiliki kualitas yang rendah dan umur simpan yang pendek, yang ditandai dengan rasa tengik.



**Gambar 2.** Demonstrasi Penggunaan *Spinner*

Spinner dapat mengurangi kandungan minyak pada keripik dengan cara keripik tersebut ditiriskan pada keranjang yang berputar. Alat ini bekerja dengan konsep sentrifugal, yaitu keripik dimasukkan ke dalam sebuah tempat dan selanjutnya diputar menggunakan kecepatan tinggi. Putaran yang tinggi dapat mengeluarkan kandungan minyak pada keripik tersebut, sehingga

kandungan minyak yang terkandung dapat berkurang secara optimal dan efisien (Prasetyo dan Ibik, 2015).



**Gambar 3.** Pemberian *Spinner* ke Peserta PPM

Tahap selanjutnya adalah tahap akhir dalam produksi keripik, yaitu mengemas keripik. Petani Kelurahan Roban diberikan pelatihan mengenai pengemasan keripik dengan alat dan bahan yang modern, dengan tujuan menjaga kualitas keripik dan menarik konsumen. Putra dkk. (2020) dalam penelitiannya mengenai kemasan keripik, menyatakan bahwa jenis kemasan berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Kemasan yang tepat dengan fungsi dan efisiensi harga produksi, dapat mempertahankan kualitas produk. Hal tersebut dapat menarik minat beli konsumen. Selain itu, minat beli konsumen dapat meningkat dengan adanya desain kemasan yang menarik. Minat beli dapat timbul secara spontan ketika konsumen melihat produk yang tampilannya menarik, yaitu ketika jenis dan desain kemasannya menarik, walaupun calon konsumen tidak merencanakan ingin membeli produk tersebut.

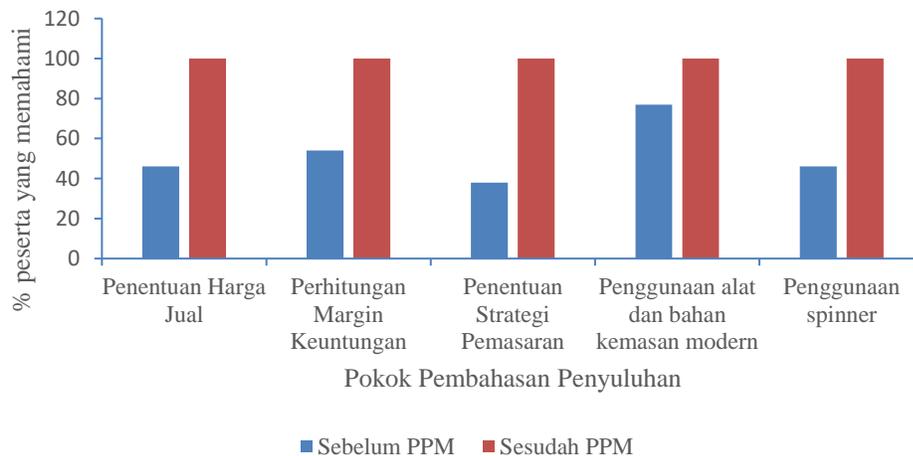


**Gambar 4.** Keripik Sayur Olahan Hasil Hortikultura Kelurahan Roban yang telah dikemas

Setelah materi disampaikan, diadakan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait pengolahan hasil pertanian hortikultura. Peserta dapat menanyakan berbagai aspek teknis yang belum mereka



pahami. Jawaban lengkap dari para narasumber mampu menambah wawasan peserta, yang diharapkan dapat diterapkan di lapangan dalam mengolah dan mengelola hasil pertanian hortikultura di Kelurahan Roban.



**Gambar 5.** Diagram tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan PPM

Peserta yang merupakan masyarakat Kelurahan Roban, antusias mengikuti kegiatan penyuluhan diversifikasi produk olahan hortikultura, melalui ceramah interaktif dan demonstrasi Berdasarkan monitoring dan evaluasi melalui diskusi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, menunjukkan bahwa peserta sudah mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan mengenai: kewirausahaan, manajemen pemasaran, dan pengemasan keripik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada UPPM Politeknik Negeri Pontianak yang telah mendukung terlaksananya program PPM. Tim PPM mendapatkan pendanaan PPM dari anggaran internal Politeknik Negeri Pontianak. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang yang bersedia menjadi mitra dalam usaha meningkatkan nilai tambah hasil pertanian hortikultura. Kemudian disampaikan pula terima kasih kepada seluruh peserta penyuluhan, baik dari wanita tani maupun PKK atas keaktifan dan kontribusinya dalam mengikuti kegiatan PPM.

### DAFTAR PUSTAKA

Bakhtiar, A. (2002). *Pengantar Kewirausahaan Agribisnis*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, hal 15-17.

Djumadil, N., Basuki, N., Sidayat, M., Ibrahim, K., Fatmawati, M., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Melalui Produk Holtikultura Sayuran Bayam, Kangkung dan Terong di Dusun Bangko Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat. *BARAKTI: Journal of Community Service*, 1(2), 53-59.



- Hadiyanti, P., Sasmita, K., Koeswantono, S., & Irvansyah, A. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Berbasis Potensi Lokal pada Masyarakat Petani di Desa Sirnajaya Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Sarwahita*, 19(03), 463-474. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.8>.
- Irfani, A. (2018). Pola Kerukunan Melayu dan Tionghoa Di Kota Singkawang. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(1), 1-16.
- Khasshadiqy, A. M. N. (2024). *Perancangan Resor Pantai dengan Pendekatan Regionalisme Lintas Budaya di Kawasan Sedau, Singkawang, Kalimantan Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Media Center Kota Singkawang. *Investasi, Peluang dan Potensi*. <https://mediacenter.singkawangkota.go.id/artikel/investasi-peluang-dan-potensi/>. Diakses tanggal 15 April 2024.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing: Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 17-26. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.287>.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2019. 2019. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia*.
- Prasetio, P. J., & Ibik, M. K. (2015). Rancang bangun keripik mangga podang kapasitas 10 kg per proses (Bagian: Mesin Peniris). *Jurnal Teknik Mesin*, 4: 1-25.
- Putra, N. N., Purwidiani, N., & Kristiastuti, D. (2020). Analisis jenis dan desain kemasan snack keripik singkong terhadap minat beli konsumen. *Jurnal Tata Boga*, 9(2), 701-707.
- Qadri, M., & Mutiarin, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah 3T oleh Komunitas Mahardika Bakti Nusantara, studi kasus: Masyarakat Adat Kokoda di Kampung Warmon Kab. Sorong. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 301. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10981>.
- Ramadhan, A., & Sofiyah, F. R. (2013). Analisis SWOT Sebagai Landasan dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi McDonald's Ring Road). *Jurnal media informasi manajemen*, 1(4), 1-10.
- Tavita, G. E., Ashari, A. M., Linda, R., Lestari, D., & Kurniadi, B. (2022). Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Dini Resiko Kebakaran Lahan Gambut di Musim Kemarau kepada Masyarakat Desa Kapur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 649–654. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.969>.
- Witjaksono, G. S. B., Lius, M., Fauziah, A., Kusumawardhani, L. O., Darmawan, T. W., & Farishi, M. S. (2023). Sosialisasi dan Implementasi Pembuatan Mesin Spinner pada UMKM Keripik Menjes Kyu di Kelurahan Pakunden Blitar. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 173-183. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i2.1044>.
- Yuniarti, D. (2020). Pengaruh Meningkatnya Arus Transportasi Sambat-Kuching Melalui Pos Lintas Batas Negara (PLBN) terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Sambas. *Cross-border*, 3(2), 317-337.